

**STRATEGI PENDEKATAN ORANG DEWASA DALAM  
PENGEMBANGAN HOME IDUSTRI RENDANG DI KECAMATAN  
KABUNG KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

pada fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang



Oleh :

**Vivi Gita Puspita**

**17005135**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

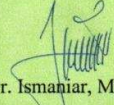
**2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam Pengembangan Home Industri**  
**Rendang Di Kecamatan Kabung Kabupaten Solok**

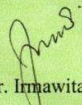
Nama : Vivi Gita Puspita  
Nim/Bp : 17005135/2017  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2022

Mengetahui  
~~Ketua~~ ketua jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah

  
Dr. Ismafiar, M. Pd  
NIP. 197606232005012002

Disetujui  
Dosen pembimbing

  
Dr. Imawita, M. Si  
NIP. 196209081986022001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Judul** : Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam  
Pengembangan Home Industri Rendang Di  
Kecamatan Kabung Kabupaten Solok

**Nama** : Vivi Gita Puspita

**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Luar Sekolah

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2022

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M. Si	1. ....
2. Penguji	: Dr. Ismaniar, M. Pd	2. ....
3. Penguji	: Drs Jalius, M. Pd	3. ....

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vivi Gita Puspita  
NIM/BP : 17005135/2017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Strategi Pendekatan Orang Dewasa dalam Pengembangan  
Home Industri Rendang di Kecamatan Kabung Kabupaten  
Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Vivi Gita Puspita

NIM. 17005135

## ABSTRAK

Vivi Gita Puspita. 2022. Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam Pengembangan Home Industri Rendang Kecamatan Kabung Kabupaten Solok.

Usaha bisnis (business person) selama beberapa waktu menjadi perhatian yang signifikan dalam mendorong perkembangan keuangan suatu daerah. Sasaran dari tinjauan ini adalah; 1) Mengetahui gambaran tata cara pembinaan home industry rendang sebagai usaha lokal di Kecamatan Kabung Kabupaten Solok, 2) Menganalisis unsur-unsur dalam, untuk mengetahui secara spesifik kualitas dan kekurangan home industry rendang sebagai usaha local area di Kecamatan Kabung , Kabupaten Solok, 3) Menganalisis variabel luar, dan menampilkan sistem industri rendang sebagai bisnis daerah, 4) Mengetahui pekerjaan individu dari kelompok pekerja terampil rendang pada peningkatan asosiasi wirausaha.

Pendekatan eksplorasi dalam tinjauan ini adalah metodologi subjektif. Area eksplorasi berada di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok. Titik fokus dari eksplorasi ini adalah teknik pendekatan orang dewasa dalam menciptakan industri rumah tangga rendang sebagai usaha bisnis lokal di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Home industry rendang Hj. Fatimah merupakan usaha keluarga yang memproduksi rendang dengan berbagai rasa, home industry ini bekerja di Kecamatan kabung, Kabupaten Solok. Manfaat atau manfaat dari home industry ini adalah sejauh rasa yang tidak biasa yang diciptakan dalam rasa yang berbeda yang tidak dimiliki oleh usaha rumahan lainnya. Selain itu, pembuatan rendang menggunakan bahan-bahan alami yang dibentuk oleh cita rasa yang sangat baik untuk menghasilkan produk rendang yang berkualitas juga. Namun kekurangan dari industri rumahan ini adalah teknik peningkatan untuk barang-barang yang dipamerkan.

***Kata kunci:*** Strategi, Home Indsutri, Rendang

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kharuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penerapan Metode Talaqqi dengan Minat Belajar pada Progam Tahsin Tilawah Pasir Baru”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini selaku dosen pembimbing akademik (PA)
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
9. Ibu Selvi Lestari selaku pemilik home industri rending di kecamatan kabung kabupaten solok yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian
10. Teristimewa untuk orangtua saya yang selalu mendo'akan dan menyemangati baik dukungan moril dan materi dalam setiap langkah dalam pencapaian ini
11. Kepada teman-teman PLS angkatan 17, yang telah memberikan jawaban atas setiap pertanyaan, kritik, dan saran dikala terdapat kekurangan, dan memberikan semangat dalam proses membuat skripsi ini
12. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan karunia-Nya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk

berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>17</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kajian Teorits.....</b>	<b>17</b>
<b>1.Konsep Program Pendidikan Nonformal.....</b>	<b>17</b>
<b>2.Pendidikan Orang Dewasa.....</b>	<b>21</b>
<b>3.Konsep UMKM.....</b>	<b>24</b>
<b>4.Industri Rumah Tangga.....</b>	<b>329</b>
<b>5.Strategi Pengembangan Home Industri.....</b>	<b>34</b>
<b>6.Kewirausahaan.....</b>	<b>35</b>
<b>7.Rendang Makanan Khas Minangkabau.....</b>	<b>438</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Subyek Penelitian.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>F. Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>53</b>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
<b>A. Temuan Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>1. Gambaran Umum Profil Produksi Rendang.....</b>	<b>53</b>
a. Kondisi Geografis Rendang Hj. Fatimah.....	53
b. Satuan Pembinaan Rendang Sebagai Pendekatan Orang Dewasa .....	58
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>67</b>
<b>1. Strategi Pengembangan Home Industri Rendang Dalam Pendekatan Orang Dewasa.....</b>	<b>67</b>
<b>2. Pembinaan Home Industri Rendang Sebagai Pendekatan Orang Dewasa ...</b>	<b>79</b>
<b>3. Faktor Home Industri Rendang Melalui Pendekatan Orang Dewasa... Error! Bookmark not defined.</b>	
BAB V.....	87
PENUTUP .....	91
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>91</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>92</b>
Lampiran 1 .....	88
Lampiran 2 .....	101
Lampiran 3 .....	116

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1 Profil Rendang Hj. Fatimah.....	49
2 Daftar nama-nama karyawan.....	52
3 SOP (prosedur Operasional Standar).....	53
4 Alat/mesin saat produksi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Lokasi Rumah Produksi Rendang Hj. Fatimah.....	47
2 Lokasi rumah rendang Hj.Fatimah.....	49
3 Struktur Organisasi Home Industri Rendang.....	55
4 Kemasan Produk Rendang.....	56
5 Mesin Home Industry.....	62
6 Rendang yang Sudah Selesai Produksi.....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di masa Covid-19 ini, Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM) memiliki tugas vital dalam membantu perekonomian daerah, khususnya dalam membantu perekonomian keluarga, yang menjadi momok yang melanda seluruh dunia. Menambah kemiskinan khususnya di kalangan ekonomi menengah kebawah, program penanggulangan kemiskinan salah satunya mengandalkan dengan aktivitas dan prakarya masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah awal upaya penanggulangan kemiskinan di daerah dilakukan analisis situasi untuk menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis situasi menunjukkan penyebab kemiskinan adalah banyaknya pengangguran usia Produktif karena mereka tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk mengantarkan mereka kepada suatu pekerjaan yang memiliki daya jual tinggi.

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld (2015) mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang

dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain itu pendidikan merupakan suatu hal yang universal dalam kehidupan manusia, demikian juga dengan pendidikan luar sekolah hingga dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat kualitas manusia itu sendiri. Terlebih lagi pada era-milenial sekarang, perubahan sosial begitu cepat menjadi tantangan besar bagi kehidupan masyarakat disemua lapisan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pemberdayaan dalam masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga masyarakat mampu memaksimalkan kemampuan untuk berswadaya. Hal ini merupakan tugas dan fungsi dari lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam melewati tantangan zaman.

Indonesia sendiri menjadi perbincangan hangat apalagi di bidang perekonomian, apalagi saat ini sistem perekonomian Indonesia sangat ketinggalan, untuk Sektor UMKM yang sangat memperhatikan. Situasi tersebut berkaitan dengan latar belakang kehidupan warga masyarakat miskin yang mengalami ketidakberdayaan di bidang ekonomi. Ditambah lagi pengurangan semakin hari kita banyak hal tersebut mengakibatkan lapangan pekerjaan semakin menurun dampaknya ke masyarakat miskin menengah ke bawah. Para pencari kerja yang memiliki pendidikan yang setara ikut mengalami imbas yang sama hal

ini diakibatkan ketidak seimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan.

Majunya usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sedang menjadi topic perbincangan masyarakat. Bidang usaha mikro kecil dan menengah UMKM merupakan bagian fundamental dari perekonomian masyarakat yang memiliki posisi, potensi dan pekerjaan yang signifikan dan vital dalam memahami perputaran keuangan publik yang didukung. Terlepas dari banyaknya bidang usaha yang telah terbukti berperan penting dalam mengatasi persoalan-persoalan pada masa moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998, para pelaku usaha yang gagal dengan alasan tidak mampu bertahan dalam kondisi tersebut. UMKM ini memiliki pilihan untuk melakukan dalam kondisi seperti ini yang dapat berperan penting mengatasi dampak darurat moneter.

Menurut Rudjito (2003) UMKM Realitasnya sangat membantu dan dirasakan oleh individu, dan juga siap untuk membangun imajinasi yang sesuai dengan upaya untuk mengikuti dan menumbuhkan komponen adat dan budaya lingkungan setempat dampak, UMKM ditengah masyarakat sangat besar, terutama individu yang tidak memiliki gaji. Pada dasarnya secara terpisah daerah dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Bagaimanapun, jumlah penduduk yang tinggi yang tidak dibarengi dengan peluasan posisi usaha terbuka, sehingga orang-orang berfikir bahwa mencari suatu jenis pekerjaan sulit. Tidak adanya posisi terbuka yang dapat diakses secara local membangkitkan keinginan untuk berusaha, yang dipandang sebagai salah satu pendekatan untuk mengatasi tingkatan pengangguran yang rendah. Inspirasi yang kuat untuk bekerja,

kemampuan yang stabil dan modal yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan membuat usaha menjadi salah satu panggilan mendasar saat ini.

Angka pengangguran di Sumatera Barat terus meningkat dikarenakan Covid 19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pencari pekerjaan lebih tinggi dari pada posisi terbuka yang dapat diakses. Besarnya populasi menyebabkan kelimpahan yang berbeda-beda dalam kehidupan individu. Salah satunya diidentifikasi dengan aksesibilitas posisi terbuka. Jumlah penduduk yang tinggi tidak dibarengi dengan ekspansi pembukaan usaha. Hal ini terkait dengan berbagai bidang pekerjaan terbuka tidak dapat memenuhi jumlah tenaga kerja yang sangat banyak. Jumlah pencari pekerjaan semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Sebagian kecil dari angkatan kerja dengan kemampuan yang diakui, sementara individu yang berbeda dari daerah setempat tidak mencari pekerjaan tertentu dan secara mengejutkan menjadi pengangguran.

Menurut badan pusat statistik di Indonesia Jumlah angka pencari kerja Pada Februari 2019 sebanyak 137,91 juta melonjak menjadi 1,73 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2019 ketimbang peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Dukungan Tenaga Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,15 poin. Hal ini juga membuat pengangguran meningkat, meningkat menjadi 60 ribu dibandingkan dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Menurut tingkat pelatihan TPT, untuk Sekolah Menengah Profesi (SMK) masih paling tinggi di antara tingkat pengajaran lainnya, yaitu 8,49 persen. Penduduk yang berfungsi adalah 131,03 juta orang, bertambah 1,67 juta orang



yang ditetapkan mulai Februari 2019 Sebanyak 74,04 juta orang (56,50 persen) bekerja dalam olahraga kasual. Dibandingkan tahun sebelumnya (Februari 2019–Februari 2020), tingkat pekerja formal turun sebesar 0,77 fokus tarif. Angka tertinggi pada Februari 2020 adalah pekerja full hour yang bekerja tidak kurang dari 35 jam per minggu sebesar 69,90 persen. Sementara itu, penduduk yang bekerja 1-7 jam paling sedikit, yaitu 2,69 persen. Sementara itu, tenaga spesialis tidak tetap terbagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja khusus pemeliharaan rendah (23,74 persen) dan setengah menganggur (6,36 persen). Upah kerja normal tergantung konsekuensi Sakernas Februari 2020 adalah 2,79 juta rupiah untuk laki-laki. upah yang didapat Rp 2,98 juta dan kompensasi normal dokter spesialis wanita Rp 2,35 juta. Ada 7 dari 17 klasifikasi pekerjaan dengan upah kerja normal di bawah upah normal umum untuk kuliah kerja ditambah 4,24 juta rupiah, sedangkan buruh dengan pelatihan SD ke bawah ditambah hingga 1,65 juta rupiah.

Dilansir dari data BPS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 menunjukkan data pada Agustus, jumlah Tenaga Kerja di Sumatera barat sebanyak 2,77 juta orang, meningkat 87,74 ribu orang dari Agustus 2019. Tingkat Suku Bunga Tenaga Kerja (TPAK) meningkat 1,13 fokus. Agak baru-baru ini, TPT diperluas 1,50 fokus. Dilihat dari jenjang pendidikan, TPT untuk perguruan tinggi paling menonjol diantara jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,50 persen. Jumlah penduduk yang berfungsi adalah 2,58 juta jiwa, meningkat 41,48 ribu jiwa dari Agustus 2019. 3 Wilayah yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang paling banyak dimanfaatkan adalah Wilayah Pertanian, Dinas Jagawana dan

Perikanan (2,42 fokus); Administrasi Kesejahteraan dan Area Latihan Sosial (0,20 fokus) dan Area Penukaran Diskon dan Eceran; Perbaikan dan Pemeliharaan Kendaraan dan Sepeda (0,16 fokus). Agregat 1,71 juta orang (66,28 persen) dari penduduk bekerja dalam latihan kasual, Angka tersebut meningkat sebesar 4,15 fokus dibandingkan dengan Agustus 2019. Dari 2,58 juta orang yang bekerja, 12,93 persen berada di kelas setengah menganggur dan 26,09 persen adalah buruh pemeliharaan rendah. Pada tahun sebelumnya, pekerja pemeliharaan rendah dan setengah menganggur meningkat sebesar 1,00 dan 3,73 fokus. Ada 531,56 ribu orang yang terkena virus Corona atau 13,23 persen dari penduduk usia kerja habis-habisan. Terdiri dari pengangguran karena virus corona (35,46 ribu individu), BAK karena virus corona (13,92 ribu individu), tidak bekerja sebentar karena virus corona (27,76 ribu individu), dan penduduk bekerja yang mengalami penurunan jam kerja (454,41 ribu individu).

Pernyataan diatas menunjukkan lemahnya kebijakan pemerintah masih berat sebelah, pendidikan formal lebih diutamakan hal inilah yang menyebabkan layanan pendidikan non formal belum dapat dilaksanakan secara merata, bermutu, berkeadilan, dan akuntabel. Sementara kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan nonformal dan informasi belum dapat direalisasikan secara optimal sebagai akibat rendahnya partisipasi masyarakat dibidang pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informasu Depdiknas, 2009:3).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tersebut dapat ditempuh pada jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan nonformal.

Peranan pendidikan nonformal dirasakan semakin mendapat tempat strategis dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fenomena kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan yang besar bagi sebagian masyarakat. Hal ini terjadi karena masih kurangnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki, rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai, serta sikap yang masih dipengaruhi oleh budaya tradisional. Menghadapi hal demikian, pendidikan nonformal memberikan peranan penting bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan menyelenggarakan suatu wadah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Salah satu program yang dapat dilakukan dalam mengentaskan masalah perekonomian ini adalah melalui pendidikan nonformal seperti penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup. (Jalius, dkk. 2018).

Melalui Pendidikan Non-Formal Menurut (Hubeis, 2010) Kegiatan Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu upaya dalam memperbaiki status & peran perempuan bagi pembangunan bangsa dengan meningkatkan kualitas perempuan melalui kegiatan organisasi pemberdayaan perempuan. Menurut Sulistiyani (2004) pemberdayaan adalah proses dimana seseorang memperoleh kekuasaan, kekuatan/kemampuan dari orang-orang yang lebih berkuasa di masyarakat, sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis serta menentukan kebutuhan setiap orang yang menghadapi masalah, dan Mampu menggunakan sumber daya untuk memilih solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi

yang melekat. Dengan pendidikan orang dewasa atau program pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga yaitu untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dalam memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar menjadi lebih baik dalam membangun masyarakat yang produktif di masa Covid-19 agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Langkah atau upaya yang mendasari untuk mengurangi kemiskinan di daerah-daerah adalah dengan mengaji keadaan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan lokal yang dapat diciptakan sebagai suatu metode atau alat untuk penguatan daerah setempat. Menurut Putra dkk (2021) melalui pendidikan orang dewasa atau program pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga yaitu untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dalam memanfaatkan potensi dilingkungan sekitar menjadi lebih baik dalam membangun masyarakat yang produktif di masa sekarang agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan. Proses perubahan ekonomi tergantung pada orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "*entrepreneur*". Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Zimmerer dalam Mustofa (2010:7) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas

dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usahanya. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa seorang dalam melakukan wirausaha, untuk dapat menciptakan sesuatu diperlukan kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya (Zimmerer, 1996:10).

Kewirausahaan (*entrepreneur*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosial ekonomi suatu daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Pengembangan kewirausahaan masyarakat diharapkan menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global. Menciptakan wirausaha (*entrepreneur*) yang berkarakter inovatif, tangguh dan

berwawasan global tidaklah mudah, karena diperlukan Persyaratan-persyaratan tertentu, diantaranya adalah mampu menatap masa depan dengan penuh optimis, selalu berusaha menjadi yang terdepan dalam setiap perubahan, pantang menyerah dan mengikuti trend perkembangan dunia.

Untuk mengembangkan kewirausahaan masyarakat melalui home industri mendidik dan melatih wirausaha adalah jalan yang akan menyelesaikan masalah hidup sebab bekal, Ilmu dan keterampilan manusia dapat berkembang sering pelatihan dan pengetahuan yang dia miliki. Dibekali modal dan pengetahuan seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah seseorang yang mampu dan memiliki keahlian dalam menjual dagangannya, dari menawarkan ide dan jasa sampai yang mampu bersaing dalam dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sebagai pelaku bisnis wirausaha harus mengetahui dengan baik manajemen barang jualan yang akan dijual kepada konsumen, dengan demikian seseorang harus mampu berkomunikasi dan harus menguasai manajemen teknik dalam penjualan strategi pengetahuan tentang Produk, ciri khas Produk dan daya saing produk yang mempunyai jenis yang sama.

Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Terdapat individu yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Terdapat juga individu yang membuka usaha sendiri karena berpendidikan rendah yang membuat individu tersebut sulit mencari pekerjaan. Ada juga individu yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada individu yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Terdapat beberapa

alternatif pilihan usaha baru yaitu: 1) waralaba (*franchise*), 2) membeli usaha yang sudah berjalan atau 3) membuka usaha mulai dari nol.

Menurut Muafi, dkk. (2009) mempertegas bahwa suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan memenangkan persaingan global dan bertahan di masa depan. Oleh karena itu, paradigma sistem pendidikan yang berkualitas harus berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup masyarakat. Melalui program usaha untuk memberikan keterampilan home industri, diharapkan kualitas sumber daya manusia akan lebih baik. Pendidikan keterampilan menjadi kebutuhan, agar masyarakat dapat memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kesempatan kerja. Dengan mengakui sisi keterampilan hidup kaum muda yang menganggur akan tergugah harga diri dan rasa percaya diri dengan berusaha meningkatkan perilaku dan

Berbagai macam pelatihan keterampilan dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang berkualitas, produktif untuk menciptakan benefit. Di peroleh nilai-nilai tersebut, dibutuhkan keterampilan, karena pada prinsipnya keterampilan adalah alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Kemampuan mengambil keputusan dan menuangkan gagasannya serta memenuhi syarat-syarat yang tepat untuk membuat keputusan, diperoleh melalui program literasi orang dewasa. Hanya saja tidak semua orang bisa untuk menggunakan keputusan yang cerdas. Salah satu indikator literasi keterampilan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan. Lebih jelasnya akan tampak dari pembedahan menggunakan pespektif seperti membangun asset, mengelola utang,

menabung dan lain sebagainya (Jappelli, 2010). Hal ini relevan pula oleh Wulandari (2011) yang menjelaskan bahwa keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan dengan tepat. Sehingga, memberikan pelatihan keterampilan orang dewasa dapat diaplikasikan di lingkungan rumah tangga maupun lingkungan usaha.

Pembelajaran orang dewasa atau sering dikenal dengan istilah *Andragogi* merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan sasaran orang dewasa. Menurut Malcolm S. Knowles, *Andragogi* merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori belajar khusus untuk orang dewasa yang menekankan bahwa orang dewasa adalah orang yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan. Sehingga sangatlah bijak apabila sebuah pembelajaran yang didalamnya menasar kepada peserta didik yakni orang dewasa menggunakan metode pembelajaran andragogi. ( Suprijanto.2008 ) Fokus pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga pada kajian ini adalah pengelolaan program pendidikan kesetaraan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai tujuan. Sudjana (2000: 17; Arikunto, 2008) menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Home industry merupakan unit/organisasi khusus dalam skala terbatas yang bergerak di bidang industri tertentu. Umumnya usaha ini hanya menggunakan beberapa rumah sebagai media untuk berkreasi,



berorganisasi, dan memamerkan secara bersamaan (Putri & Jalius, 2021). Jika dilihat dari modal usaha dan ukuran energi yang dikonsumsi, tentu bukan organisasi yang sangat besar secara keseluruhan (Mulawan, 2008: 3). Buka usaha di tengah keadaan darurat, ia mengatakan tenaga kerja normal 5-10 orang.

Berkaitan dengan latar belakang dan usaha pengembangan Home industri yang bergerak sampai sekarang berlokasi di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok Sumatera Barat adalah home industri pembuatan rendang. Industri rumahan ini baru berdiri sekitar 11 tahun dan sampai sekarang memiliki cakupan pelanggan yang luas dari berbagai daerah hingga luar kota. Pembuatan rendang ini menggunakan bahan-bahan yang diracik sendiri oleh pemilik usaha rendang itu sendiri dengan bahan-bahan alam biasa yang berada di sekitar batas angkut aset normal. Pola budaya usaha yang dibangun terbentuk secara turun temurun, hingga berkembangnya berbagai unit usaha diberbagai dimensi (Dinanti & Jalius, 2021). Upaya memenuhi kebutuhan hidup melalui berwirausaha, merupakan karakteristik dari orang dewasa, sehingga relevan jika di Kecamatan Kabung yang mayoritas berwirausaha pada unit usaha konveksi dianggap sebagai jalan keluar memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai berikut: (1) orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka; (2) orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan; (3) pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa; (4) orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri; (5) perbedaan individual diantara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya. Dengan demikian penentuan kebutuhan bidang usaha, ditentukan oleh kematangan orang dewasa yang

diimplementasikan pada program literasi orang dewasa melalui literasi usaha mandiri, agar unit usaha yang dikembangkan benar-benar berjalan dengan baik.

Wilayah rendang terletak di Kecamatan Kabung Kabupaten Solok, Sumatera Barat dan unsur lingkungannya. Program asosiasi industri rumah tangga rendang melalui pemberian subsidi bagi pelaku industri rumah tangga rendang yang perlu mengembangkan usahanya. Berdasarkan landasan tersebut di atas, dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam Pengembangan Home Industri Rendang di Kecamatan kabung Kabupaten Solok.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis dapat membentuk beberapa masalah terkait yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengembangan profil home industri rendang melalui pendekatan orang dewasa di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha home industry untuk diterapkan pada rendang, baik dari segi kualitas maupun kekurangannya?
3. Bagaimana gambaran sistem pembinaan home industri rendang sebagai pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok?
4. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal usaha home industri melalui pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok. ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui pengembangan profil home industri rendang melalui pendekatan orang dewasa di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok.

2. Tujuan penelitian khusus.

- a. Untuk memahami strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnis home industri untuk diterapkan pada rendang, segi kualitas maupun kekurangannya.
- b. Mengetahui gambaran sistem pembinaan home industri rendang sebagai pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok.
- c. Untuk Menyelidiki faktor internal usaha rumahan melalui pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok.

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cerdas kepada para ilmuwan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi mahasiswa, pengajar untuk eksplorasi tambahan, terutama dalam hal teknik untuk menciptakan usaha bisnis di kelas pekerja untuk membangun kesepakatan untuk sedikit dan usaha menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang carameningkatkan pengembangan home industri rendang melalui strategi pendekatan orang dewasa

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah memeberikan perhatian penuh terhadap usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat dengan memberikan fasilitasfasilitas yang memadai baik modal, akses kemitraan, dan lain sebagainya sebagai wujud suport dari pemerintah.

c. Bagi home industri

Semoga dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi para pekerja ahli rendang tentang teknik perbaikan yang tepat agar permasalahan yang mereka hadapi dapat teratasi.

d. Bagi Masyarakat

Dapar meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai rendang serta meningkatkan usaha yang dilakukan wirausaha adalah dengan inovasi dan meningkatkan kualitas produk, dan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.